

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang.

Persalinan adalah serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta dan laput janin dari tubuh ibu. Proses persalinan dibagi 4 kala yaitu Kala I atau disebut kala pembukaan, dimulai dari his persalinan yang pertama sampai pembukaan *serviks* menjadi lengkap. Kala I dibagi menjadi 2 fase yaitu *fase laten* dan *fase aktif*. *Fase laten* berlangsung kurang dari 8 jam dan *fase aktif* berlangsung selama 6 jam. Kala II atau kala pengeluaran, dimulai dari pembukaan lengkap sampai lahirnya bayi. Kala III atau kala uri, dimulai dari lahir bayi sampai lahirnya plasenta. Dan terakhir Kala IV atau kala observasi (prof. Sulaiman Sastrawinata 2017).

Nyeri persalinan merupakan suatu pengalaman *subjektif* tentang sensasi fisik terkait dengan kontraksi *uterus*, dilatasi dan penipisan *serviks*, serta penurunan janin selama persalinan. Nyeri yang tidak cepat diatasi akan menyebabkan perubahan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan dan warna kulit serta keringat berlebihan. Selain itu nyeri yang terjadi juga akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir, dan menimbulkan *stress*. *Stress* yang timbul dapat menyebabkan melemahnya kontraksi rahim dan berakibat pada persalinan yang lama (Lestari 2019).

Selain itu nyeri yang tidak cepat diatasi akan menyebabkan kematian pada janin, karena nyeri yang hebat akan menyebabkan pernafasan dan denyut jantung ibu meningkat sehingga aliran darah dan oksigen menuju ke *plasenta* terganggu (Sukmawati 2019).

Penanganan nyeri persalinan dapat dilakukan dengan teknik farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi non-farmakologi mempunyai efek menghasilkan relaksasi, tanpa efek yang membahayakan, meningkatkan kepuasan selama persalinan karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya. Metode non farmakologi yang digunakan untuk menurunkan nyeri persalinan adalah terapi musik, *akupresure*, *massage counterpressure*, *hipnobirthing*, *waterbirth*, *gentlebirth*, akupuntur, relaksasi yang salah satunya yaitu *massage effleurage*. (Wahyuni & Wahyuningsih, 2017).

*Effleurage* adalah teknik pijatan berupa usapan lembut, lambat, dan panjang atau tidak terputus-putus. Ibu yang dipijat selama 20 menit akan terbebas dari rasa sakit, karena pijatan ini merangsang senyawa *endorphine* yang merupakan pereda rasa sakit. (Lestari 2019).

Hal tersebut dikuatkan dengan penelitian Eline Charla Sabatina Bingan bahwa terdapat pengaruh *massage effleurage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif yang dilakukan sebelum di berikan *massage effleurage* dan sesudah di berikan *massage effleurage*. Intensitas ambang sakit persalinan sebelum dilakukan *massage effleurage* adalah nyeri sedang (92,3%) dan nyeri berat (7,7%) dan intensitas sesudah diberikan *massage effleurage* sebanyak nyeri sedang (48,5%) dan nyeri ringan (61,5%).

Hasil uji wilcoxon diperoleh nilai p value = 0,000 (0,05). Dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas *massage effleurage* terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif. (Bingan, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan telaah pustaka Efektivitas *Massage Effleurage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diambil adalah “Bagaimana Efektivitas *Massage Effleurage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui Efektivitas *Massage Effleurage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif.

### **D. Manfaat**

#### 1. Manfaat Teoritis

Menambah informasi dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu kebidanan khususnya pengetahuan tentang efektivitas *massage effleurage* terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan pertimbangan bagi pengelola institusi terutama dalam mengembangkan ilmu kebidanan.

b. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman ilmiah yang dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang efektivitas *massage effleurage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

c. Bagi Ibu Bersalin

Sebagai pengetahuan dan juga dapat mengaplikasikan *Massage Effleurage* untuk menurunkan intensitas nyeri persalinan.

